BAB V

PEMBELAJARAN TARI RAMPAK BEDUG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan nilai sosial yang terkandung dalam Tari Rampak Bedug melalui kajian Etnokoreologi. Dari penelitian tersebut ditemukan nilai sosial yakni kerja sama, tanggung jawab dan disiplin. Nilai sosial tersebut terdapat dalam unsur utama dan pendukung dalam tari, seperti pada ragam gerak, pola lantai dan desain, property dan musik iringan tari yang digunakan. Sebelum diimplementasikan pembelajaran di sekolah, peneliti terlebih dahulu mengkaji tari Rampak Bedug untuk mencari dan menemukan nilai sosial yang terkandung dalam tari tersebut. Setelah mengkaji tari dengan Etnokoreologi dan dibantu oleh teori Folklore dan Semiotic of Perfiemance maka ditemukan tiga nilai sosial yakni kerja sama, tanggung jawab dan disiplin. Pada bab ini peneliti akan memaparkan proses penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari Rampak Bedug pada siswa kelas VIII J di MTs Negeri 2 Serang yang terdiri dari 25 orang siswa dengan memuat keadaan karakter sosial siswa sebelum pembelajaran tari Rampak Bedug dan penerapan model pembelajaran cooperative learning. Setelah itu hasil dari proses penerapan model pembelajaran cooperative learning melalui tari Rampak Bedug untuk meningkatkan karakter sosial siswa di MTs Negeri 2 Serang.

A. Karakter Siswa Sebelum Pembelajaran Tari Piring di MTs Negeri 2 Serang

1. Profil MTs Negeri 2 Serang



Gambar 5.1 (MTs Negeri 2 Serang) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

MTs Negeri 2 Serang berlokasi di Jalan Palka Km. 25 Cisaat Padarincang, Cisaat Padarincang, Kab, Serang Prov. Banten. Pada mulanya MTs ini adalah MTs Islamiah yang didirikan pada tanggal 28 Februari 1974 melalui hasil musyawarag tokoh-tokoh masyarakat Padarincang Timur yang terdiri dari empat desa antara lain; Desa Barugbug, Desa Ciomas, Desa Cisaat dan Desa Batukuwung. Mts Islamiah ini merupakan gabungan dari dua MTs yaitu MTs Mu'awanatul Ulum Barugbug dan MTs Al-Wustho Cisaat. Pada awal berdirinya, siswa berjumlah 20 orang, kelas 1 dan kelas 2 berjumlah 12 orang. Tahun 1976 telah menghasilkan lulusan sebanyak 9 orang dengan tenaga pengajar antara lain; Drs. H.E.S. Santawijaya (Kepala Sekolah), H. Muhammad Aos, H. Tarmidzi (alm), H.Muhaemin (alm), H. Fadrani, Hj. Suirat, H. Khurdi (alm), H. Khamamuri, dan tenaga pengajar lainnya. Untuk lebih meningkatkan status dan manajemen dibentuklah Yayasan pada tahun 1990 dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Darun Nasyiin, diketuai oleh Bapak H. Muhammad Aos. Pada tahun 1992 status madrasah meningkat menjadi diakui, dari tahun ke tahun madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, sehingga pada tahun 1995 Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI TARI RAMPAK BEDUG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTS NEGERI 2 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor; 515A tahun 1995, MTs ini di negerikan. Sejak itu MTs Islamiah Cisaat menjadi MTs Negeri Padarincang.

Pada tahun 1997/1998 MTsN ini memperoleh bangunan gedung baru melalui proyek APBN dan bantuan Asian Development Bank (ABD), kemudiah pada tahun berikutnya 1998/1999 dibangun gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Bersamaan dengan hal tersebut MTs ini ditetapkan menjadi madrasah model berdasarkan SK Menteri Agama No. E/54/1998 dan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. E/242A/99. Kemudian MTs Negeri Model Padarincang mengalami perubahan kembali menjadi MTs Negeri 2 Serang. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 2 Serang. Pelajaran Seni Budaya yang diterapkan terdiri dari empat mata pelajaran yaitu seni teater, seni tari, seni rupa, dan seni musik.

Kurikulum yang diimplementasikan di MTs Negeri 2 Serang mengikuti perkembangan yang ditetapkan oleh pemerintah, mulai dari kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBM) 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, hingga saat ini menggunakan kurikulum 2013. Selain pembelajaran yang dilaksanakan pada jam pelajaran, di sekolah ini juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi minat dan bakat siswa dari berbagai bidang olahraga, pramuka, dan seni. Penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan di MTs Negeri 2 Serang ditanamkan penanaman pemahaman siswa terhadap konsep ilmu pengetahuan (*Content Knowladge*), pengembangan kemampuan berfikit kreatif, krisis, analisis dan berorientasi pada pemecahan masalah (*Thinking Skills*), keterampilan vokasional (*Life Skill*), dan kepemimpinan serta pemahaman apresiasi terhadap seni dan budaya merupakan tombak yang paling penting pada setiap individu.

MTs Negeri 2 Serang memiliki 31 ruang kelas diantaranya kelas VII 10 kelas, kelas VIII 11 kelas dan kelas IX 10 kelas. Dan disetiap tingkatan memiliki 1 kelas unggulan yaitu VII-J, VIII-J dan IX-J. Penelitian ini menitikberatkan pada nilai-nilai sosial. Dengan demikian nilai sosial tersebut diterapkan di MTs Negeri 2 Serang-Banten. Alasan pemilihan sekolah tersebut dikarenakan letak geografis

sekolah sesuai dengan pemilihan tari Rampak Bedug khas Banten untuk menamkan nilai sosial pada siswa. Peneliti juga berstatus pengajar sebagai guru Seni Budaya di sekolah tersebut dan terdapat beberapa masalah yang timbul salah satunya adalah masalah sosial seperti siswa kurangnya berinteraksi sosial sesama teman sebayanya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka siswa harus peka terhadap lingkungan sosialnya. Penanaman nilai sosial pada penelitian ini meliputi disiplin, tanggung jawab dan kerjasama siswa. Dengan adanya penanaman nilai-nilai sosial, diharapkan mampu memberikan dampak positif serta prubahan tingkah laku pada diri siswa.

2. Penilaian Pretest Sebelum Pembelajaran Tari Rampak Bedug Menggunakan Model *Cooperatif Learning*

Sebelum peneliti memberikan *treatment* / perlakuan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* kepada siswa. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas VIII-J sebelum memberikan *treatment*. *Pretest* yang diberikan berbentuk penilaian sikap berupa skor skala likert 1-5 dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali dengan indikator disiplin, tanggung jawab dan kerjasama. Setiap indikator terdiri dari 5 sub-indikator pernyataan sikap yang akan dinilai dalam bentuk skor. Berikut merupakan masing-masing sub-indikator dalam penilaian karakter sosial pada siswa di kelas VIII-J MTs Negeri 2 Serang.

Tabel 5.1 Karakter Sosial (Sumber: Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

| Indikator | Sub Indikator |
|----------------|--|
| Disiplin | Ketepatan waktu dalam latihan |
| | 2. Ketepatan waktu dalam melakukan gerak |
| | 3. Menaati terhadap peraturan yang berlaku |
| | 4. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan |
| | dengan tuntas |
| | 5. Penggunaan pakaian yang telah ditentukan |
| Tanggung jawab | Menerima resiko atas setiap tindakan yang |
| | telah dilakukan. |
| | 2. Memiliki sifat yang siap mengakui dan |
| | meminta maaf atas kesalahan yang telah |
| | dilakukan |
| | 3. Memiliki sifat yang tidak menyalahkan orang |
| | lain |
| | 4. Bertanggung jawab atas segala keputusan |
| | 5. Memiliki sifat percaya terhadap kemampuan |
| | sendiri dalam proses pembelajaran. |
| Kerjasama | 1. Saling membantu dan membangung |
| | kerjasama |
| | 2. Memiliki sifat saling menguatka dalam |
| | kelompoknya |
| | 3. Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas |
| | kelompoknya |
| | 4. Menghargai pendapat dan pekerjaan |
| | temannya |
| | 5. Memberikan masukan |

Berdasarkan tabel sub-indikator di atas, dilakukan penilaian dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 5.2
Penilaian Skala *Likert*(Sumber: Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

| Baik Sekali | 5 | Baik Sekali (BS), apabila indikator sikap disiplin ke limanya terpenuhi, sikap tanggung jawab ke limanya terpenuhi, dan sikap kerjasama ke limanya terpenuhi selama proses |
|---------------|---|---|
| Baik | 4 | pembelajaran Baik (B), apabila indikator sikap disiplin ke empatnya terpenuhi, sikap |
| | | tanggung jawab ke empatnya terpenuhi, dan sikap kerjasama ke empatnya terpenuhi selama proses pembelajaran |
| Cukup | 3 | Cukup (C), apabila indikator sikap disiplin ke tiganya terpenuhi, sikap tanggung jawab ke tiganya terpenuhi, dan sikap kerjasama ke tiganya terpenuhi selama proses pembelajaran |
| Kurang | 2 | Kurang(K), apabila indikator sikap disiplin ke duanya terpenuhi, sikap tanggung jawab ke duanya terpenuhi, dan sikap kerjasama ke duanya terpenuhi selama proses pembelajaran |
| Kurang Sekali | 1 | Kurang Sekali (K) apabila indikator sikap disiplin hanya satu yang terpenuhi, sikap tanggung jawab hanya satu yang terpenuhi, dan sikap kerjasama hanya satu yang terpenuhi selama proses pembelajaran |

Berikut merupakan hasil penilaian *pretest* pada karakter nilai-nilai sosial sebelum dilakukan *treatment*.

Tabel 5.3

Pretest Karakter Sosial Disiplin

| NO | NAMA | |] | DISIPLI | N | | Jml |
|----|--------|------------|-----------|---------|----------|----------|-------|
| NO | NAMA | BS | В | С | K | KS | JIIII |
| 1 | AA | | | V | | | 3 |
| 2 | FAR | | $\sqrt{}$ | | | | 4 |
| 3 | FF | | | | | √ | 1 |
| 4 | FA | | | | √ | | 2 |
| 5 | GAS | | √ | | | | 4 |
| 6 | HM | √ | | | | | 5 |
| 7 | Н | | √ | | | | 4 |
| 8 | MAF | | | | √ | | 2 |
| 9 | MI | | | V | | | 3 |
| 10 | MJF | | | | | √ | 1 |
| 11 | MWR | | | | √ | | 2 |
| 12 | MH | | | V | | | 3 |
| 13 | M | | | | | √ | 1 |
| 14 | NAA | | | | √ | | 2 |
| 15 | N | √ | | | | | 5 |
| 16 | NAPP | | | | √ | | 2 |
| 17 | PF | | | V | | | 3 |
| 18 | Р | | | | | √ | 1 |
| 19 | RR | | | | √ | | 2 |
| 20 | RAF | | | V | | | 3 |
| 21 | RA | | √ | | | | 4 |
| 22 | S | | | | √ | | 2 |
| 23 | SM | | | | | √ | 1 |
| 24 | SML | | | V | | | 3 |
| 25 | UA | | | | | √ | 1 |
| | Jumlah | 2 | 4 | 6 | 7 | 6 | 64 |
| | | Presentase | (%) | • | | | 2,56 |

Tabel 5.4

Pretest Karakter Sosial Tanggung Jawab

| NO | NT A TA TA | | TANGGUNG JAWAB | | | | | |
|----|----------------|------------|----------------|-----------|---|----|------|--|
| NO | NAMA | BS | В | C | K | KS | Jml | |
| 1 | AA | | | | V | | 2 | |
| 2 | FAR | | V | | | | 4 | |
| 3 | FF | | | $\sqrt{}$ | | | 3 | |
| 4 | FA | | | | V | | 2 | |
| 5 | GAS | | V | | | | 4 | |
| 6 | HM | | | $\sqrt{}$ | | | 3 | |
| 7 | Н | | V | | | | 4 | |
| 8 | MAF | | | $\sqrt{}$ | | | 3 | |
| 9 | MI | | V | | | | 4 | |
| 10 | MJF | | | | V | | 2 | |
| 11 | MWR | | | | | V | 1 | |
| 12 | MH | | | | V | | 2 | |
| 13 | M | | | $\sqrt{}$ | | | 3 | |
| 14 | NAA | | | | V | | 2 | |
| 15 | N | | V | | | | 4 | |
| 16 | NAPP | | | $\sqrt{}$ | | | 3 | |
| 17 | PF | | \checkmark | | | | 4 | |
| 18 | P | | | | | V | 1 | |
| 19 | RR | | | | 1 | | 2 | |
| 20 | RAF | | V | | | | 4 | |
| 21 | RA | | | | √ | | 2 | |
| 22 | S | | | | | V | 1 | |
| 23 | SM | | | | √ | | 2 | |
| 24 | SML | | | | | V | 1 | |
| 25 | UA | | | $\sqrt{}$ | | | 3 | |
| l | Jumlah 7 6 8 4 | | | | | | | |
| | | Presentase | e (%) | | | | 2,64 | |

Tabel 5.5

Pretest Karakter Sosial Kerjasama

| NO | NAMA | | KERJASAMA | | | | | |
|----|--------|---------------|-----------|---|----------|----------|------|--|
| NO | NAMA | BS | В | C | K | KS | Jml | |
| 1 | AA | | | √ | | | 3 | |
| 2 | 2 FAR | | | | V | | 2 | |
| 3 | 3 FF | | | | | | 5 | |
| 4 | FA | | | V | | | 3 | |
| 5 | GAS | | | | | V | 1 | |
| 6 | HM | | | √ | | | 3 | |
| 7 | Н | | | | | V | 1 | |
| 8 | MAF | | √ | | | | 4 | |
| 9 | MI | | | | V | | 2 | |
| 10 | MJF | | | √ | | | 3 | |
| 11 | MWR | √ | | | | | 5 | |
| 12 | MH | | | √ | | | 3 | |
| 13 | M | | | | | V | 1 | |
| 14 | NAA | | | | √ | | 2 | |
| 15 | N | | √ | | | | 4 | |
| 16 | NAPP | | | V | | | 3 | |
| 17 | PF | | $\sqrt{}$ | | | | 4 | |
| 18 | P | | | V | | | 3 | |
| 19 | RR | | | | √ | | 2 | |
| 20 | RAF | | √ | | | | 4 | |
| 21 | RA | | | | | √ | 1 | |
| 22 | S | | √ | | | | 4 | |
| 23 | SM | | | | √ | | 2 | |
| 24 | SML | | | √ | | | 3 | |
| 25 | UA | | √ | | | | 4 | |
| L | Jumlah | 2 | 6 | 7 | 5 | 4 | 72 | |
| | 1 | Presentase (% | (ó) | • | | | 2,88 | |

Tabel 5.5 Nilai *Pretest* Karakter Disiplin, Tanggungjawab dan Kerjasama

| NO | NAMA | DISIPLIN | TANGGUNG JAWAB | KERJASAMA | Jml | Rata- rata | X ² |
|--------|-----------|----------|-------------------|-----------|-------|---------------|-----------------------|
| | | Jumlah | Jumlah | Jumlah | | | |
| 1 | AA | 3 | 2 | 3 | 8 | 2.7 | 7,29 |
| 2 | FAR | 4 | 4 | 2 | 10 | 3.33 | 11,08 |
| 3 | FF | 1 | 3 | 5 | 9 | 3 | 9 |
| 4 | FA | 2 | 2 | 3 | 7 | 2.33 | 5,42 |
| 5 | GAS | 4 | 4 | 1 | 9 | 3 | 9 |
| 6 | HM | 5 | 3 | 3 | 11 | 3.7 | 13,69 |
| 7 | Н | 4 | 4 | 1 | 9 | 3 | 9 |
| 8 | MAF | 2 | 3 | 4 | 9 | 3 | 9 |
| 9 | MI | 3 | 4 | 2 | 9 | 3 | 9 |
| 10 | MJF | 1 | 2 | 3 | 6 | 2 | 4 |
| 11 | MWR | 2 | 1 | 5 | 8 | 2.7 | 7,29 |
| 12 | MH | 3 | 2 | 3 | 8 | 2.7 | 7,29 |
| 13 | M | 1 | 3 | 1 | 5 | 1.7 | 2,89 |
| 14 | NAA | 2 | 2 | 2 | 6 | 2 | 4 |
| 15 | N | 5 | 4 | 4 | 13 | 4.33 | 18,74 |
| 16 | NAPP | 2 | 3 | 3 | 8 | 2.7 | 7,29 |
| 17 | PF | 3 | 4 | 4 | 11 | 3.7 | 13,69 |
| 18 | P | 1 | 1 | 3 | 5 | 1.7 | 2,89 |
| 19 | RR | 2 | 2 | 2 | 6 | 2 | 4 |
| 20 | RAF | 3 | 4 | 4 | 11 | 3.7 | 13,69 |
| 21 | RA | 4 | 2 | 1 | 7 | 2.33 | 5,42 |
| 22 | S | 2 | 1 | 4 | 7 | 2.33 | 5,42 |
| 23 | SM | 1 | 2 | 2 | 5 | 1.7 | 2,89 |
| 24 | SML | 3 | 1 | 3 | 7 | 2.33 | 5,42 |
| 25 | UA | 1 | 3 | 4 | 8 | 1.7 | 2,89 |
| | Jumlah | | | 202 | 60.65 | 189,29 | |
| Tota | al skor | 64 | 66 | 72 | 8,08 | 2,42 | 6,51 |
| Preser | ntase (%) | 2,56 | 2,64 | 2,88 | 0,00 | ۷,44 | 0,51 |

Perhitungan mean dan standar deviasi dari hasil pretest di rumuskan sebagai berikut:

1. Mean atau nilai rata-rata (x)

$$M^{\square} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{60,62}{25}$$

$$= 2,42$$

Maka nilai rata-rata karakter siswa disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama adalah 2,42.

2. Presentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

 $\% = \underline{\text{jumlah skor sikap}}$

Jumlah siswa

% Disiplin
$$=\frac{\sum x}{n} = \frac{64}{25} = 2,56$$

% Tanggung jawab
$$= \frac{\sum x}{n} = \frac{66}{25} = 2,64$$

% Kerjasama =
$$\frac{\sum x}{n} = \frac{72}{25} = 2,88$$

3. Standar Deviasi (Simpanan Baku)

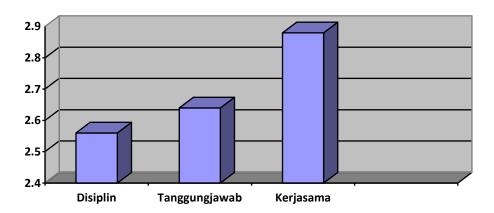
$$S = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$\sqrt{\frac{25(189,29) - (60,68)^2}{25(25-1)}}$$

$$\sqrt{\frac{4732,25 - 3682,06}{600}} \sqrt{\frac{1050,19}{600}} \sqrt{1,75} = 1,32$$

Berdasarkan hasil penilaian di atas, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Grafik 5.1
Hasil Penilaian *Pretest*



■ Presentase %

Dari grafik di atas dapat diurutkan perkembangan karakter sosial pada siswa saat melakukan *pretest*. Nilai ini diperoleh sebelum diterapkannya perlakuan atau *treatment* kepada sampel, rata-rata nilainya adalah 2,42

- 1. Nilai rata-rata *pretest* karakter disiplin yang diperoleh adalah 2,56 dengan kategori cukup.
- 2. Nilai rata-rata *pretest* karakter tanggung jawab yang diperoleh adalah 2,65 dengan kategori cukup.
- 3. Nilai rata-rata *pretest* karakter kerjasama yang diperoleh adalah 2,88 dengan kategori cukup.

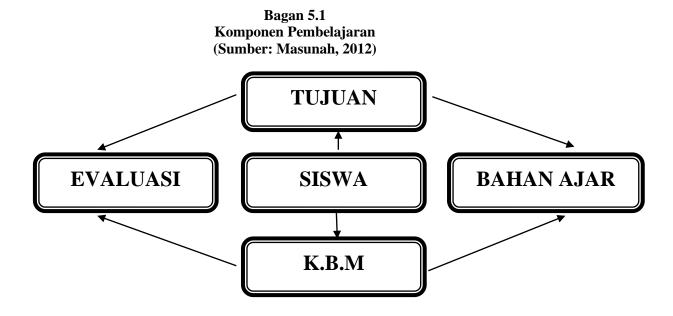
Berdasarkan perolehan nilai *pretest*, secara keseluruhan 2,42 dengan kategori cukup. Maka pada penilaian karakter nilai disiplin, tanggung jawab dan kerjasama perlu adanya perubahan, yaitu dengan memberikan perlakuan atau *treatmen* kepada siswa. Setelah memperoleh hasil wawancara baik dari pihak kepala madrasah, wali kelas, guru seni budaya, serta siswa di MTs Negeri 2 Serang perlu adanya *treatment* dengan mengimplementasikan materi pembelajaran seni tari tradisional yaitu tari Rampak Bedug dengan menggunakan model *cooperative learning* untuk meningkatkan karakter siswa.

B. Proses Penerapan Pembelajaran Tari Rampak Bedug untuk Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Serang

1. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Sementara itu Sagala (2005, hlm. 136) desain pembelajaran adalah pengembangan pengajaran secara sistematik yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran unuk menjamin kualitas pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran berpedoman kepada kurikulum yang digunakan.

Proses desain pembelajaran ini diawali dengan pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, merancang perlakuan (*treatment*) pembelajaran berupa bahan ajar, model pembelajaran, dan media pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran. Pada proses pembelajaran tari menurut Masunah (2012, hlm. 267) memiliki komponen yang saling terkait yaitu adanya tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (K.B.M), dengan evaluasi yang harus diperhatikan tingkat perkembangan siswa dan disesuaikan dengan lingkungan sosial budaya. Keempat komponen pembelajaran diatas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.



Berdasarkan bagan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan seni di sekolah umum bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi (Masunah, 2012, hlm. 268). Pada konsep penelitian ini menjadikan tujuan kepada siswa untuk dapat mengetahui pembelajaran seni berdasarkan pengalaman seni, baik dari teori dan praktek, yaitu pada pembelajaran seni tari yang berbasis tari tradisional. Idealnya proses ini berdasarkan teori dalam pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada siswa dan dipandu oleh guru. Dalam penelitian ini menggunakan analisis pembelajaran sesuai komponen-komponen pembelajaran. Adapaun komponen pembelajaran tersebut diantara adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan karakter sosial pada siswa, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal tersebut

dapat diaplikasikan dengan mengambil nilai-nilai pada tari Rampak Bedug karena

tarian tersebut memiliki nilai sosial yang tinggi. Dengan demikian tujuan

pembelajaran yang akan tercapai setelah diterapkannya tari Rampak Bedug yaitu

disiplin, tanggung jawab dan kerjasama. Dalam hal ini berkaitan dengan teori

Masunah (2012, hlm. 265) bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar

dapat diterapkan dan dapat berpengaruh positif bagi pembentukan kepribadian

siswa. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Siswa diharapkan memiliki kemampuan memahami tentang nilai sosial yaitu

disiplin, tanggung jawab dan kerjasama serta dapat memahami tari Rampak

Bedug secara tekstual maupun kontekstual. Pemahaman secara tekstual yaitu

meliputi struktur gerak tari, iringan musik, tata busana serta tata rias tari.

Sedangkan pemahan kontekstual meliputi sejarah tari, fungsi tari serta nilai

sosial yang terkandung dalam tari Rampak Bedug.

2. Untuk meningkatkan karakter sosial siswa berdasarkan nilai sosial dalam

pembelajaran tari Rampak Bedug

3. Siswa mampu memahami makna dan nilai sosial yang terkandung dalam tari

Rampak Bedug. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan teori

Etnokoreologi dalam menganalisis gerak untuk menemukan makna dan nilai

sosial yang terkandung dalam tari Rampak Bedug.

b. Bahan Ajar

Menurut Lestari (2013, hlm. 67) bahan ajar adalah seperangkat materi

pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kutipan tersebut

menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan harus secara tepat, karena untuk

menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan sangat membantu dalam

melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hal tersebut

bahan ajar dalam konsep ini yaitu untuk mendapatkan pencapaian atau harapan

belajar yang disusun dalam kebutuhan pembelajaran dan menghasilkan dalam

bentuk evaluasi. Dalam penelitian ini bahan ajar yang digunakan adalah tari

Rampak Bedug secara tekstual maupun kontekstual dengan tujuan untuk

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

menanamkan nilai-nilai sosial sebagai peningkatan perilaku sosial siswa MTs Negeri 2 Serang.

c. Model Pembelajaran

Dalam desain pembelajaran peneliti sebelumnya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* menurut Suprijono (2013, hlm. 65) memiliki 6 sintaks dalam pembelajaran yaitu.

Tabel 5.7
Sintaks Cooperative Learning
(Sumber: Suprijono, 2013)

| Tingkat | Fase | Perilaku Guru |
|---------|---|---|
| 1 | Present goals and set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik | Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar |
| 2 | Present information Menyajikan informasi | Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal |
| 3 | Organize student into learning teams Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar | Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan team belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien |
| 4 | Assist team work and study Membantu kerja tim dan belajar | Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya |
| 5 | Test of the materials Mengevaluasi | Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok- kelompok mempresentasikan hasil kerjanya |

| 6 | Provider recognition | Mempersiapkan cara untuk |
|---|--------------------------|-----------------------------|
| | Memberikan pengakuan dan | mengakui usaha dari peserta |
| | penghargaan | individu maupun kelompok. |

Tabel diatas menunjukan sintak atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*. Pada hakikatnya sintak dalam pembelajaran kooperatif ini merupakan kerjasama dalam kelompok yang mempunyai tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar, membantu kerja tim dalam belajar, mengevaluasi, serta memberikan pengakuan dan penghargaan.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu baik berupa alat atau bahan yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu merubah sikap dan tingkah laku ke arah perubahan yang kreatif. Peran media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2010, hlm. 17) mengemukakan terdapat empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, antara lain:

- a. Fungsi atensi atau fungsi inti media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif yaitu fungsi media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif yaitu fungsi media visual yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar

memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi

atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris yaitu fungsi media pengajaran yang terlihat dari hasil

penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami

teks dan membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk

mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali

Berdasarkan pernyataan diatas artinya media pembelajaran merupakan

salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai

penunjang tercapai atau tidaknya proses pembelajaran. Klasifikasi media

pembelajaran menurut taksonomi Leshin dalam (Arsyad, 2008, hlm. 81-101)

yaitu,

a. Media berbasis manusia, merupakan media yang digunakan untuk

mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini

bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara

langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran

b. Media berbasis cetakan, media ini yang paling umum dikenal adalah buku teks,

buku penuntun, buku kerja/ latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas

c. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang

sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar

pemahaman dan memperkuar ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat

siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan

dunia nyata.

d. Media berbasis audio-visual, salah satu pekerjaan penting yang diperlukan

dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang

memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Contoh media

yang berbasis audio visual adalah video, film dan televisi.

e. Media berbasis komputer, komputer berperan sebagai manager dalam proses

pembelajaran. Selain itu peran computer sebagai pembantu tambahan dalam

belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran,

latihan, ataupun keduanya.

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penanaman nilai sosial tari

Rampak Bedug untuk meningkatkan karakter siswa menggunakan media audio

visual (Video Tari Rampak Bedug), LCD proyekktor, kemudian materi dalam

bentuk power point.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena

sebagai pengukur sampai sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang

dilakukan oleh anak didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan

demikian, pendidik akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap proses

pembelajaran tersebut, dan hasil dari penilaian pembelajaran tersebut akan

dievaluasi apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut ataukah

belum.

Dengan demikian, penentuan tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu

sebagai tolak ukur bagi penilaian dan kemudian bisa melakukan langkah evaluasi

terhadap hasil program yang sudah dijalankan. Ketika antara tujuan dengan

penilaian sudah selaras dan kemudian hasil programnya juga sesuai dengan apa

yang diharapkan, maka program tersebut bisa dinyatakan berhasil Kesimpulannya,

evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses pemberian pertimbangan tentang arti

dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu pembelajaran.

Pemberian pertimbangan dalam hal ini didasarkan atas hasil pengukuran dan

penilaian banyak aspek (input, proses, output, outcome, dan dampak). Tujuan

utamanya adalah rekomendasi komprehensif terhadap pembelajaran atas informasi

atau data hasil pengukuran dan penilaian yang telah dianalisis menurut Haryanto

(2020, hlm. 67).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan evaluasi pada setiap akhir

pertemuan, yang bertujuan agar siswa mengetahui kekurangannya sehingga

diharapkan pada pertemuan selanjutnya siswa dapat memperbaiki kekurangannya.

Peneliti mengevaluasi dalam proses kegiatan apresiasi siswa terhadap video tari

Rampak Bedug, dilanjutkan dengan kegiatan kelompok yaitu belajar tari bersama,

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

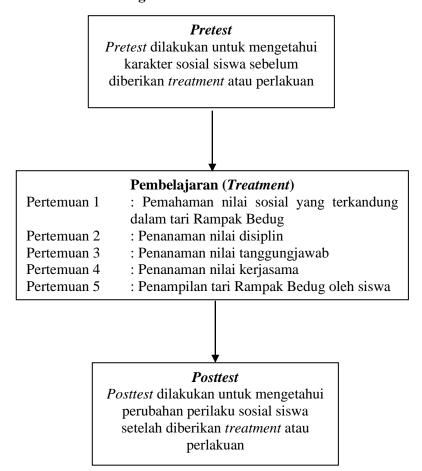
kemudian mengamati perubahan tingkah laku atau sikap siswa. Peneliti melakukan evaluasi dimulai dengan mengamati perilaku sosial siswa dengan memberikan pretest berupa pertanyaan atau pengamatan observasi awal peneliti terhadap siswa. Kemudian diakhir pembelajaran diberikan penilaian posttest mengenai perubahan tingkah laku atau sikap siswa. Dari hasil evaluasi tersebut peneliti dapat mengetahui apakah ada perbuahan tingkah laku atau tidak. Evaluasi yang digunakan mengarah pada evaluasi kuantitatif, dimana penilaian dalam bentuk angka (skala likert) dari 1-5 dengan kriterua penilaian 5= baik sekali, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang dan 1=kurang sekali. Kemudian dianalisis dengan hipotesis.

Pada proses pembelajaran penelitiah harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di kelas dan pembelajaran berpusat pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai sosial yaitu nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang terkandung dalam tari Rampak Bedug. Nilai karakter sosial ini diurutkan karena berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII-J di MTs Negeri 2 Serang, peneliti mengamati sikap terutama dalam proses pembelajaran seni tari, dari sikap siswa yang individualis sehingga hanya ingin bekerja sendiri, tidak menggunakan pakaian latihan saat diharuskan menggunakan pakaian latihan saat pembelajaran, tidak ingin membantu temannya yang kesulitan dan kurangnya kerjasama dalam melakukan gerakan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengaplikasikan tari Rampak Bedug pada pembelajaran seni tari, agar memotivasi siswa untuk meningkatkan karakter dengan mempraktikan beberapa gerakan bersama dengan anggota kelompoknnya sehingga dapat meningkatkan interaksi antar sesame kelompok sehingga terjalin kerjasama antara siswa dan antar kelompok, selain itu tari Rampak Bedug merupakan tarian tradisional daerah khas Banten berbasis tari daerah setempat.

Proses penanaman nilai dalam tari Rampak Bedug dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan perlakuan yang berbeda dengan

tujuan agar proses penanaman nilai-nilai karakter sosial seperti disiplin, tanggung jawab dan kerjasama dapat berjalan dengan baik.

Bagan 5.2 Sintak Desain Penanaman Nilai Sosial melalui Pembelajaran Tari Rampak Bedug untuk Meningkatkan Karakter Siswa



2. Proses Pembelajaran Tari Rampak Bedug

Proses penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari Rampak Bedug dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit disetiap pertemuannya dikelas VIII-J dengan jumlah siswa 25 orang.

a. Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari jumat tanggal 22 Februari 2019 di kelas VIII-J. Pada pertemuan pertama ini, peneliti menitikberatkan pada pemahaman tentang nilai sosial. Siswa dapat memahami tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tari Ramoak Bedug melalui apresiasi video tari Rampak Bedug. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama.

Tabel 5.8 Langkah-langkah Pembelajaran pada Pertemuan Pertama

| NO | Kegiatan | Aspek | Materi | Waktu |
|----|----------|--------------|------------------------------------|----------|
| 1 | Kegiatan | Pemahaman | a. Kegiatan pertama siswa | 10 menit |
| | awal | nilai sosial | memberikan salam dan berdoa | |
| | | | kemudian dilanjutkan dengan | |
| | | | perkenalan | |
| | | | b. Mengecek kehadiran siswa | |
| | | | c. Menyampaikan kompetensi yang | |
| | | | hendak dicapai | |
| | | | d. Menyampaikan materi seni tari | |
| | | | secara garis besar | |
| | | | e. Menyampaikan metode | |
| | | | pembelajaran dan penilaian yang | |
| | | | akan digunakan saat membahas | |
| | | | materi | |
| 2 | Kegiatan | | a. Menjelaskan tujuan pembelajaran | 50 menit |
| | inti | | dalam menanamkan nilai sosial | |
| | | | kepada siswa | |
| | | | b. Pembagian kelompok | |
| | | | c. Peneliti memberikan penjelasan | |
| | | | mengenai tari Rampak Bedug | |
| | | | secara tekstual maupun | |

| | | kontekstual | |
|---|----------|------------------------------------|------------|
| | | d. Apresiasi tari Rampak Bedug | |
| | | e. Siwa berdiskusi dengan anggot | a |
| | | kelompoknya da | |
| | | mempresentasikan hasil diskus | |
| | | didepan kelas bersama denga | |
| | | teman sekelompoknya | |
| | | f. Peneliti memberikan evaluasi da | n |
| | | penguatan pemahaman kepad | |
| | | siswa dan memberika | |
| | | penghargaan kepada kelompo | |
| | | terbaik | K |
| 3 | Variator | a. Peneliti meminta siswa untu | k 10 menit |
| 3 | Kegiatan | | |
| | akhir | memberikan kesimpulan terhada | - |
| | | materi yang telah dipelaja | |
| | | kemudian diperkuat denga | |
| | | penjelasan peniliti terhada | - |
| | | kegiatan pembelajaran pad | a |
| | | pertemuan pertama | |
| | | b. Peneliti memberikan motiva | |
| | | kepada siswa yang mengalan | |
| | | kesulitan belajar. Kemudia | |
| | | peneliti menginformasikan mater | |
| | | yang akan dipelajari di pertemua | n |
| | | berikutnya | |
| | | c. Menutup kegiatan dengan doa da | n |
| | | salam | |

• Kegiatan Awal (± 10 Menit)

Peneliti memasuki ruang kelas VIII J didampingi oleh guru seni budaya dan membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan "Assalamualaikum wr.rb" dan siswa menjawab salam dengan "waalaikumsalam wr.wb". Peneliti kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan peneliti masuk kelas VIII J, bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang penanaman nilai sosial pada kelas VIII J melalui pembelajaran tari Rampak Bedug. Pada pertemuan pertama siswa hadir semua dengan jumlah 25 orang. Peneliti membuka proses pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang hendak akan dicapai siswa serta menjelaskan manfaat apa saja yang akan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan tentang tari daerah setempat. Beberapa siswa mengangkat tangan diantaranya Nabila yang menjawab bahwa tari daerah setempat adalah tari yang berasal dari daerah itu. Peneliti mengapresiasi jawaban yang disampaikan oleh para siswa. Kemudian peneliti bertanya mengenai "berikan contoh tari daerah setempat yang kalian ketahui!" kemudian Adam menjawab "tari jaipongan bu", dilanjut dengan Wildan menjawab "tari Papua bu". Peneliti menambahkan pertanyaan "Sebutkan tari daerah khas Banten yang kalian ketahui!", banyak siswa yang masih kebingungan dengan tarian daerah khas Banten.



Gambar 5.2 (Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang belum mengetahui tarian daerah setempat khususnya tari Rampak Bedug, hal tersebut memberikan motivasi kepada peneliti untuk memperkenalkan dan mengajarkan tari Rampak Bedug yang memiliki nilai sosial.

• Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran tari Rampak Bedug bahwa tarian tersebut memiliki nilai sosial di dalamnya. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa pentingnya pemahaman nilai sosial yang harus dimili oleh siswa. Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok secara acak, 2 kelompok laki-laki dan 3 kelompok perempuan . Kelompok 1 yaitu Anindita, Fina, Firli, Hasanah,dan Muflihah. Kelompok 2 yaitu Nabilah, Neni, Nur, Pina, dan Prihatini. Kelompok 3 yaitu Rahmawati, Riagni, Safina, Selfi, Umu. Kelompok 4 yaitu Sahrul, Wildan, Janatan, iqbal,dan Adam. Kelompok 5 yaitu Hidayat, hazim, Guntur, Faiz, dan Maratun. Setelah pembagian kelompok banyak siswa yang ingin pindah kelompok karena tidak nyaman dengan kelompok yang sudah dibuat. Terutama siswa laki-laki karena mereka merasa jika anggota kelompok laki-laki semua tugas tidak akan terselesaikan. Kemudian peneliti menasihati siswa untuk tidak membeda-bedakan teman, dan peneliti menjelaskan kembali bahwa tari Rampak Bedug terbagi menjadi 2 kelompok tari, penari lakilaki dan penari perempuan.

Peneliti menayangkan power point untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tari Rampak Bedug secara tekstual maupun kontekstual. Materi pertama yaitu berdasarkan kontekstual sejarah dan fungsi dari tari Rampak Bedug, kemudian materi kedua yaitu berdasarkan tekstual yaitu tentang gerak, rias, busana serta iringan tari Rampak Bedug. Proses pembelajaran selanjutnya peneliti menampilkan video Tari Rampak Bedug. Sebelum video ditayangkan peniliti memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menganalisis hasil dari apresiasi yaitu siswa diharapkan mampu menganalisa tari Rampak Bedug berdasarkan tekstual, melihat nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tari Rampak Bedug, kemudian mencontohkan beberapa gerak yang ada dalam tari

Rampak Bedug. Kemudian peneliti memberikan waktu ±20 menit untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya.



Gambar 5.3 (Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Saat proses diskusi berlangsung terlihat banyak siswa yang acuh terhadap tugasnya, hanya beberapa siswa saja yang fokus dalam menyelesaikan tugas. Terutama siswa laki-laki yang tidak ingin bergabung dengan kelompoknya, yang lebih berkontribusi dalam menyelesaikan diskusi adalah siswa perempuan. Setelah siswa selesai berdiskusi, peneliti meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusinya. Namun banyak siswa yang belum siap untuk tampil kedepan, kemudian beberapa kelompok saling tunjuk dalam presentasi. Dalam hal ini peneliti memeberikan motivasi kepada siswa agar disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab atas tugas sudah diberikan kemudian siswa harus saling bekerjasama agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.

Kemudian siswa menyiapkan diri untuk memresentasikan hasil diskusi kelompoknnya. Dimulai dari kelompok laki-laki, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik namun ada 1 orang anggota kelompoknya yang tidak siap untuk tampil kedepan. Setelah itu presentasi dilanjutkan oleh kelompok lainnya hingga selesai.



Gambar 5.4 (Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Tahap selanjutnya adalah evaluasi dari peneliti. Peneliti memebrikan penguatan kepada siswa berdasarkan hasil diskusinya mengenai nilai sosial yang terkandung dalam tari Rampak Bedug. Kemudian peneliti menambahkan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam tari Rampak Bedug dapat dilihat berdasarkan sejarah, fungsi, serta ragam gerak yang terdapat dalam tari rampak bedug. Setelah tahap evaluasi selesai peneliti memeberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, hal tersebut sesuai dengan langkah yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif. Kegiatan tersebut dapat memotivasi siswa lainnya agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.

• Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari yaitu tentang nilai sosial yang terdapat dalam tari Rampak Bedug. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam pertemuan pertama. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya. Diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 22 Februari 2019. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan perlakuan atau *treatment*, pertemuan kedua menitikberatkan pada penanaman nilai disiplin untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Nilai disiplin ditanamkan pada siswa melalui iringan musik, tabuhan bedug dan gerak *gebrag* dalam tari Rampak Bedug. Berikut merupakan langkahlangkah pembelajaran,

Tabel 5.9 Langkah-langkah Pembelajaran pada Pertemuan Kedua

| NO | Kegiatan | Aspek | Materi | Waktu |
|----|----------|-----------|------------------------------------|----------|
| 1 | Kegiatan | Penanaman | a. Peneliti mengucapkan salam dan | 5 menit |
| | Awal | Nilai | berdoa | |
| | | Disiplin | b. Mengecek kehadiran siswa | |
| | | | c. Peneliti menanyakan kembali | |
| | | | materi mengenai gerak dan | |
| | | | musik dalam tari Rampak Bedug | |
| 2 | Kegiatan | | a. Siswa bergabung dengan | 60 menit |
| | Inti | | anggota kelompoknya | |
| | | | b. Peneliti menayangkan video tari | |
| | | | Rampak Bedug kemudian | |
| | | | menjelaskan tentang salah satu | |
| | | | gerak pokok yaitu gerak gebrag, | |
| | | | iringan musik serta tabuhan | |
| | | | bedug yang mengandung nilai | |
| | | | disiplin. | |
| | | | c. Sebelum berlatih iringan musik | |
| | | | dan gerak, siswa mempelajari | |
| | | | tempo terlebih dahulu agar | |

| | | memudahkan dalam berlatih. | |
|---|----------|------------------------------------|---------|
| | | d. Aplikasi penanaman nilai sosial | |
| | | untuk meningkatkan karakter | |
| | | sosial siswa melalui gerak | |
| | | gebrak. | |
| 3 | Kegiatan | a. Peneliti dan siswa berdiskusi | 5 menit |
| | Akhir | terkait dengan praktek gerak dan | |
| | | penananamn nilai disiplin | |
| | | b. Peneliti menyimpulkan hasil | |
| | | pada pembelajaran kedua dengan | |
| | | memberikan motivasi pada siswa | |
| | | yang kesulitan belajar | |
| | | c. Peneliti mengakhiri pertemuan | |
| | | kedua, serta menginformasikan | |
| | | jadwal pertemuan berikutnya | |
| | | d. Penutup, berdoa dan diakhiri | |
| | | salam | |
| 1 | | |] |

• Kegiatan Awal (± 5 Menit)

Peneliti mengawali kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih fokus. Pertemuan kedua jumlah siwa yang hadir 25 siswa. Selanjutnya peneliti mengajak untuk mengingat kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

• Kegiatan Inti (± 60 Menit)

Pada kegiatan ini, peneliti menitikberatkan pada gerak *gebrag*. Dalam tari Rampak Bedug, gerak *gebrag* merupakan salah satu gerakan pokok dengan konsep gerak menabuh bedug. Sehingga, sebelum siswa praktik gerak tersebut

peneliti mengajarkan salah satu unsur tari yaitu tempo. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan gerak bersama anggota kelompoknya. Kegiatan tersebut diawali dengan peneliti memperlihatkan gambar pizza kemudian menjelaskan satu pizza memiliki nilai 1 ketukan, satu pizza dibagi menjadi 2 bagian memiliki nilai ½ ketukan, dan satu pizza yang dibagi menjadi 4 bagian memiliki nilai ¼ ketukan. (1 ketukan memiliki 4 hitungan).



Gambar 5.5 (Peneliti menjelaskan ketukan 1, ½ dan ¼) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Peneliti meminta siswa mempraktikan tempo dengan tepuk tangan. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok sesuai dengan posisi duduk. Guru meminta kelompok 1 mempraktekan ketukan 1, kelompok 2 mempraktekan ketukan ½ dan kelompok 3 mempraktekan ketukan ¼ (dilakukan bersama).



Gambar 5.6 (Siswa mempraktekan ketukan 1, ½ dan ¼) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Setelah siswa memahami konsep tempo, peneliti mengarahkan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya seperti dipertemuan sebelumnya. Belajar kelompok pada pembelajaran kooperatif adalah kunci utama dengan tujuan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar satu siswa dengan siswa lainnya. Kemudian peneliti menampilkan video tari Rampak Bedug untuk dianalisis berdasarkan musik iringan dan salah satu gerak pokoknya yaitu gerak *gebrag*. Selanjutnya siswa mengapresiasi video tari Rampak Bedug yang telah ditayangkan. Peneliti memberikan pemahaman tentang ragam gerak tari Rampak Bedug yang mengandung nilai disiplin diantaranya gerak *gebrag*. Peneliti mencontohkan gerak *gebrag* kemudian siswa bersama anggota kelompoknya mengikuti dan berlatih gerak *gebrag*. Peneliti melanjutkan evaluasi mengenai ragam gerak yang sudah diajarkan.



Gambar 5.7 (Siswa apresiasi tari rampak bedug) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

• Kegiatan Akhir (± 5 Menit)

Sama pada pertemuan sebelumnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti berupa perubahan sikap pada siswa khususnya sikap disiplin. Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali nilai yang terkandung dalam tari Rampak Bedug berdasarkan ragam gerak dan iringannya serta memebrikan contoh penerapanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai sosial dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan kedua sikap disiplin sudah mulai terlihat. Hal tersebut terlihat dari setiap anggota kelompoknya yang saling bekerjasama dalam melakukan gerak tari Rampak Bedug. Kemudian tempo yang dihasilkan dalam menabuh bedug seirama mengikuti tempo dalam musik tersebut. Sehingga menghasilkan keselarasan antara musik iringan, tabuhan bedug dan gerak yang dihasilkan. Setelah itu peneliti memberikan informasi tentang pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam

c. Pertemuan 3

pertemuan ketiga pada penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2019. Pada pertemuan ketiga ini peneliti menitik beratkan pada penanaman nilai tanggung jawab untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Nilai tanggung

jawab ditanamkan kepada siswa melalui ragam gerak *catrok*. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran,

Tabel 5.10 Langkah-langkah Pembelajaran pada Pertemuan Ketiga

| NO | Kegiatan | Aspek | Materi | Waktu |
|----|----------|---------------|--------------------------------|----------|
| 1 | Kegiatan | Penanaman | a. Peneliti mengucapkan salam | 5 menit |
| | Awal | Nilai | dan berdoa | |
| | | Tanggungjawab | b. Mengecek kehadiran siswa | |
| | | | c. Peneliti menanyakan kembali | |
| | | | materi mengenai gerak yang | |
| | | | mengandung nilai disiplin | |
| 2 | Kegiatan | | a. Siswa bergabung dengan | 60 menit |
| | Inti | | anggota kelompoknya | |
| | | | b. Peneliti menayangkan video | |
| | | | tari Rampak Bedug kemudian | |
| | | | menjelaskan gerak yang | |
| | | | mengandung nilai | |
| | | | tanggungjawab | |
| | | | c. Aplikasi penanaman nilai | |
| | | | sosial untuk meningkatkan | |
| | | | karakter sosial siswa melalui | |
| | | | praktik gerak <i>catrok</i> | |
| 3 | Kegiatan | | a. Berdiskusi berkenaan dengan | 5 menit |
| | Akhir | | praktek gerak dan penanaman | |
| | | | nilai tanggungjawab | |
| | | | b. Peneliti menyimpulkan hasil | |
| | | | pada pembelajaran kedua | |
| | | | dengan memberikan motivasi | |

| pada siswa yang kesulitan |
|----------------------------------|
| belajar |
| c. Peneliti mengakhiri pertemuan |
| ketiga, serta |
| menginformasikan jadwal |
| pertemuan berikutnya |
| d. Penutup, berdoa dan diakhiri |
| salam |

• Kegiatan Awal (± 5 Menit)

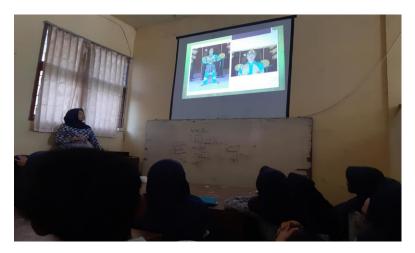
Peneliti mengawali kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih fokus. Pertemuan kedua jumlah siwa yang hadir 25 siswa. Selanjutnya peneliti mengajak untuk mengingat kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

• Kegiatan Inti (± 60 Menit)

Pada kegiatan ini peneliti mengarahkan kepada setiap siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya seperti dipertemuan sebelumnya. Belajar kelompok menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdepensi efektif di antara anggota kelompok. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa akan diajak bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih dalam tahap yang senang dengan permainan. Sehingga setelah pembelajaran selanjutnya pendidik kembali membahas tentang materi yang sama, mereka akan lebih mudah mengingat

konsep yang telah mereka pelajari karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, peneliti menampilkan video kembali untuk diapresiasi dan dianalisis serta dipraktekan. Saat melakukan apresiasi semua siswa antusias dan semangat berbeda dari pertemuan pertama saat siswa fokus pada kegiatan masing-masing.



Gambar 5.8 (Siswa apresiasi tari rampak bedug) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Selanjutnya peneliti memberikan pemahaman terhadap gerak Rampak Bedug yang memiliki nilai sosial yang terkandung didalamnya yaitu tanggungjawab. Setelah siswa menganalisis hasil dari apresiasi, peneliti dan siswa berlatih tari Rampak Bedug berdasarkan gerak *catrok*.



Gambar 5.9 (Siswa berlatih tari Rampak Bedug) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

• Kegiatan Akhir (± 5 Menit)

Sama pada pertemuan sebelumnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti berupa perubahan sikap pada siswa khususnya sikap tanggungjawab. Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali nilai yang terkandung dalam tari Rampak Bedug berdasarkan gerak *catrok* serta memeberikan contoh penerapanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai sosial dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ketiga sikap tanggungjawab sudah mulai terlihat. Hal tersebut terlihat dari setiap anggota kelompoknya yang saling bekerjasama dalam melakukan gerak tari Rampak Bedug. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab penuh terhadap gerakan yang dipraktikannya sehingga menghasilkan gerak yang kompak.

Setelah itu peneliti memberikan informasi tentang pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam

d. Pertemuan 4

Pertemuan keempat pada penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019. Pada pertemuan ketiga ini peneliti menitik beratkan pada penanaman nilai kerjasama untuk meningkatkan karakter sosial siswa. Nilai kerjasama ditanamkan kepada siswa melalui ragam gerak *selut* dan gerak kombinasi. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran,

Tabel 5.11 Langkah-langkah Pembelajaran pada Pertemuan Keempat

| NO | Kegiatan | Aspek | Materi | Waktu |
|----|----------|-----------|--------------------------------|---------|
| 1 | Kegiatan | Penanaman | a. Peneliti mengucapkan salam | 5 menit |
| | Awal | Nilai | dan berdoa | |
| | | Kerjasama | b. Mengecek kehadiran siswa | |
| | | | c. Peneliti menanyakan kembali | |

| | | materi mengenai gerak yang | |
|---|----------|---------------------------------------|-------|
| | | mengandung nilai disiplin dan | |
| | | tanggungjawab | |
| 2 | Kegiatan | a. Siswa bergabung dengan 60 | menit |
| | Inti | anggota kelompoknya | |
| | | b. Peneliti menayangkan video tari | |
| | | Rampak Bedug kemudian | |
| | | menjelaskan gerak yang | |
| | | mengandung nilai kerjasama | |
| | | c. Aplikasi penanaman nilai sosial | |
| | | untuk meningkatkan karakter | |
| | | sosial siswa melalui praktik | |
| | | gerak <i>selup</i> dan gerak | |
| | | kombinasi | |
| 3 | Kegiatan | a. Berdiskusi berkenaan dengan 5 m | nenit |
| | Akhir | praktek gerak dan penanaman | |
| | | nilai kerjasama | |
| | | b. Peneliti menyimpulkan hasil | |
| | | pada pembelajaran kedua | |
| | | dengan memberikan motivasi | |
| | | pada siswa yang kesulitan | |
| | | belajar | |
| | | c. Peneliti mengakhiri pertemuan | |
| | | keempat, serta | |
| | | menginformasikan jadwal | |
| | | pertemuan berikutnya | |
| | | | |
| | | d. Penutup, berdoa dan diakhiri | |
| | | d. Penutup, berdoa dan diakhiri salam | |

• Kegiatan Awal (± 5 Menit)

Peneliti mengawali kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih fokus. Pertemuan keempat jumlah siwa yang hadir 25 siswa. Selanjutnya peneliti mengajak untuk mengingat kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

• Kegiatan Inti (± 60 Menit)

Pada kegiatan ini peneliti mengarahkan kepada setiap siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya seperti dipertemuan sebelumnya. Belajar kelompok pada pembelajaran kooperatif adalah kunci utama, dengan tujuan agar terjalin interaksi sosial antar siswa yang baik. Pada pertemuan keempat siswa semakin antusias dalam berlatih tari Rampak Bedug. Hal tersebut menunjukan perubahan sikap siswa yaitu mau bekerjasama. Selanjutnya peneliti menayangkan video tari Rampak Bedug untuk menstimulus siswa dan memberikan gambaram tentang ragam gerak yang akan dipelajari pada pertemuan keempat. Kemudian peneliti memberikan pemahaman tentang ragam gerak tari Rampak Bedug yang mengandung nilai kerjasama yaitu gerak selup dan gerak kombinasi.



Gambar 5.10 (Siswa apresiasi tari rampak bedug) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Setelah melakukan apresiasi, peneliti memberikan ragam gerak tersebut bersamaan dengan penjelasan mengenai nilai sosial yang terkandung didalamnya yaitu kerjasama. Saat siswa bersama setiap kelompoknya mempraktikan gerak tersebut terlihat saling bekerjasama antara satu dan yang lainnya. Dilihat dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat perubahan sikap siswa sangat signifikat.



Gambar 5.11 (Siswa berlatih tari rampak bedug) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

• Kegiatan Akhir (± 5 Menit)

Sama pada pertemuan sebelumnya, kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti berupa perubahan sikap pada siswa khususnya sikap kerjasama. Peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali nilai yang terkandung dalam tari Rampak Bedug berdasarkan gerak *selup* dan gerak kombinasi, serta memeberikan contoh penerapanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai sosial dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan keempat sikap bekerjasama sudah mulai terlihat. Hal tersebut terlihat dari setiap anggota kelompoknya yang saling bekerjasama dalam melakukan gerak tari Rampak Bedug.

Setelah itu peneliti memberikan informasi tentang pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI TARI RAMPAK BEDUG UNTUK

MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI 2 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Pertemuan 5

Pertemuan kelima pada penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019. Pada ini merupakan pertemuan terakhir dalam penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari Rampak Bedug. Pertemuan ini bertujuan untuk menampilkan tari Rampak Bedug. Pada pertemuan ini peneliti melakukan penilaian *posttest* untuk melihat karakter sosial siswa setelah dilakukannya pembelajaran melalui tari Rampak Bedug berdasarkan indicator dan format penilaian karakter sosial. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kelima

Tabel 5.12 Langkah-langkah Pembelajaran pada Pertemuan Kelima

| NO | Kegiatan | Aspek | Materi | Waktu |
|----|----------|-----------|---------------------------------|----------|
| 1 | Kegiatan | Penanaman | a. Peneliti mengucapkan salam | 5 menit |
| | Awal | Nilai | dan berdoa | |
| | | Kerjasama | b. Peneliti mengecek kehadiran | |
| | | | siswa | |
| | | | d. Peneliti menanyakan kembali | |
| | | | materi mengenai gerak tari | |
| | | | Rampak Bedug yang | |
| | | | mengandung nilai disiplin, | |
| | | | tanggungjawab dan kerjasama | |
| 2. | Kegiatan | | a. Peneliti menjelaskan tentang | 60 menit |
| | Inti | | tujuan pembelajaran yaitu siswa | |
| | | | menampilkan tari Rampak | |
| | | | Bedug. | |
| | | | b. Siswa bergabung dengan | |
| | | | anggota kelompoknya | |
| | | | c. Siswa mempraktekan tari | |

| | | Rampak Bedug dengan |
|---|----------|--|
| | | menggunakan iringan musik |
| | | d. Peneliti memberikan evaluasi |
| | | dan penghargaan kepada |
| | | kelompok terbaik |
| 3 | Kegiatan | a. Peneliti menyimpulkan hasil 5 menit |
| | Akhir | pembelajaran pada pertemuan |
| | | terakhir |
| | | b. Peneliti mengakhiri pertemuan |
| | | kelima dan menutup dengan |
| | | doa serta mengucapkan salam |

• Kegiatan Awal (± 5 Menit)

Peneliti mengawali kegiatan dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih fokus. Peneliti menjelaskan bahwa pertemuan ini adalah pertemuan terakhir. Pertemuan kelima jumlah siwa yang hadir 25 siswa. Selanjutnya peneliti mengajak untuk mengingat kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

• Kegiatan Inti (± 60 Menit)

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kelima peneliti mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri bersama anggota kelompoknya untuk memperagakan gerakan pokok tari Rampak Bedug dengan menggunakan musik iringan. Setelah siswa bergabung dengan anggota kelompoknya, selanjutnya siswa menampilkan tari Rampak Bedug. Kelompok pertama yang menampilkan adalah kelompok 1, kemudian dilanjutkan oleh Kelompok 2 hingga kelompok 5. Perubahan sikap pada pertemuan ini terlihat dari sikap saling bekerjasama, bertanggung jawab dan disiplin dalam melakukan gerakan secara bersama-sama sehingga menghasilkan gerakan yang kompak dan

selaras. Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi terlebih mengenai karakter

sosial siswa. Selain itu peneliti juga meminta pendapat dari siswa mengenai

perubahan karakter temannya yaitu mengenai sikap disiplin, tanggungjawab dan

kerjasama. Selanjutnya peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok

terbaik dengan tujuan agar siswa lain termotivasi dalam meningkatkan semangat

belajar.

• Kegiatan Akhir (± 5 Menit)

Pada kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan

kelima dengan nilai yang terkandung di dalam tari Rampak Bedug untuk dapat

meningkatkan karakter sosial siswa yaitu disiplin, tanggung jawab dan kerjasama

pada siswa kelas VIII-J di MTs Negeri 2 Serang. Selanjutnya peneliti menutup

pertemuan dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

C. Hasil Penilaian Posttest Pembelajaran Setelah diterapkannya Tari

Rampak Bedug Menggunakan Model Cooperative Learning

1. Hasil Nilai Posttest Pembelajaran Tari Rampak Bedug

Setelah melakukan proses pembelajaran tari Rampak Bedug melalui model

cooperative learning untuk meningkatkan karakter sosial yaitu sikap disiplin,

tanggungjawab dan kerjasma. Peneliti menemukan peningkatan pada siswa baik

dari segi kemampuan terhadap materi tari daerag setempat da peningkatan pada

karakter yang lebih baik. Peneliti melakukan evaluasi dari setiap presentasi hasil

diskusi kelompok para siswa dan penampilan siswa dalam tahapan posttest.

Berikut hasil penilaian *posttest* setelah diterapkannya perlakuan atau *treatment*.

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021 KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI TARI RAMPAK BEDUG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI 2 SERANG

Tabel 5.13
Posttest Karakter Sosial Disiplin

| NO | NAMA | | Ι | DISIPLI | N | | Jml |
|----|--------|------------|----------|----------|---|----------|------|
| NU | | BS | В | С | K | KS | JIII |
| 1 | AA | | V | | | | 4 |
| 2 | FAR | √ | | | | | 5 |
| 3 | FF | | | √ | | | 3 |
| 4 | FA | | V | | | | 4 |
| 5 | GAS | √ | | | | | 5 |
| 6 | HM | √ | | | | | 5 |
| 7 | Н | √ | | | | | 5 |
| 8 | MAF | | | √ | | | 3 |
| 9 | MI | | 1 | | | | 4 |
| 10 | MJF | | | √ | | | 3 |
| 11 | MWR | | | | V | | 2 |
| 12 | MH | | V | | | | 4 |
| 13 | M | | | | | √ | 1 |
| 14 | NAA | | V | | | | 4 |
| 15 | N | √ | | | | | 5 |
| 16 | NAPP | | V | | | | 4 |
| 17 | PF | V | | | | | 5 |
| 18 | P | | | | V | | 2 |
| 19 | RR | | V | | | | 4 |
| 20 | RAF | | V | | | | 4 |
| 21 | RA | √ | | | | | 5 |
| 22 | S | | V | | | | 4 |
| 23 | SM | | | √ | | | 3 |
| 24 | SML | | √ | | | | 4 |
| 25 | UA | | | 1 | | | 3 |
| | Jumlah | 7 | 10 | 5 | 2 | 1 | 95 |
| | | Presentase | (%) | • | | | 3,8 |

Tabel 5.14

Posttest Karakter Sosial Tanggung Jawab

| NO | NI A RATA | | TANG | GUNG J | AWAB | | T1 | |
|--|----------------|----------|------|--------|----------|----|-----|--|
| NO | NAMA | BS | В | C | K | KS | Jml | |
| 1 | AA | V | | | | | 5 | |
| 2 | FAR | √ | | | | | 5 | |
| 3 | FF | | V | | | | 4 | |
| 4 | FA | V | | | | | 5 | |
| 5 | GAS | V | | | | | 5 | |
| 6 | HM | | √ | | | | 4 | |
| 7 | Н | √ | | | | | 5 | |
| 8 | MAF | | √ | | | | 4 | |
| 9 | MI | √ | | | | | 5 | |
| 10 | MJF | | | V | | | 3 | |
| 11 | MWR | | | | | √ | 1 | |
| 12 | МН | | | V | | | 3 | |
| 13 | M | | √ | | | | 4 | |
| 14 | NAA | | | | V | | 2 | |
| 15 | N | √ | | | | | 5 | |
| 16 | NAPP | | √ | | | | 4 | |
| 17 | PF | √ | | | | | 5 | |
| 18 | P | | | | 1 | | 2 | |
| 19 | RR | | | 1 | | | 3 | |
| 20 | RAF | √ | | | | | 5 | |
| 21 | RA | | 1 | | | | 4 | |
| 22 | S | | | | V | | 2 | |
| 23 | SM | | | V | | | 3 | |
| 24 | SML | | | | 1 | | 2 | |
| 25 | UA | | √ | | | | 4 | |
| Jumlah 9 7 4 4 1 | | | | | | | | |
| | Presentase (%) | | | | | | | |

Tabel 5.15

Posttest Karakter Sosial Kerjasama

| NO | NAMA | | KI | ERJASA | MA | | Total |
|----|--------|---------------|-----------|----------|----------|----|-------|
| NO | | BS | В | С | K | KS | Jml |
| 1 | AA | | √ | | | | 4 |
| 2 | FAR | V | | | | | 5 |
| 3 | FF | √ | | | | | 5 |
| 4 | FA | | √ | | | | 4 |
| 5 | GAS | | | √ | | | 3 |
| 6 | НМ | | √ | | | | 4 |
| 7 | Н | | | √ | | | 3 |
| 8 | MAF | | $\sqrt{}$ | | | | 4 |
| 9 | MI | | | √ | | | 3 |
| 10 | MJF | | √ | | | | 4 |
| 11 | MWR | | | | √ | | 2 |
| 12 | MH | | √ | | | | 4 |
| 13 | M | | | | V | | 2 |
| 14 | NAA | | | √ | | | 3 |
| 15 | N | √ | | | | | 5 |
| 16 | NAPP | | V | | | | 4 |
| 17 | PF | 1 | | | | | 5 |
| 18 | Р | | V | | | | 4 |
| 19 | RR | | | V | | | 3 |
| 20 | RAF | √ | | | | | 5 |
| 21 | RA | | | | √ | | 2 |
| 22 | S | √ | | | | | 5 |
| 23 | SM | V | | | | | 5 |
| 24 | SML | | V | | | | 4 |
| 25 | UA | √ | | | | | 5 |
| • | Jumlah | 6 | 9 | 7 | 3 | 0 | 96 |
| | | Presentase (% | (ó) | | | | 3,84 |

Tabel 5.16 Nilai *Pretest* Karakter Disiplin, Tanggungjawab dan Kerjasama

| NO | NAMA | DISIPLIN | TANGGUNG JAWAB | KERJASAMA | Jml | Rata- rata | X ² |
|--------|-----------|----------|-------------------|-----------|--------|---------------|----------------|
| | | Jumlah | Jumlah | Jumlah | | | |
| 1 | AA | 4 | 5 | 4 | 13 | 4.33 | 18.77 |
| 2 | FAR | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 25 |
| 3 | FF | 3 | 4 | 5 | 12 | 4 | 16 |
| 4 | FA | 4 | 5 | 4 | 13 | 4.33 | 18.77 |
| 5 | GAS | 5 | 5 | 3 | 13 | 4.33 | 18.77 |
| 6 | HM | 5 | 4 | 4 | 13 | 4.33 | 18.77 |
| 7 | Н | 5 | 5 | 3 | 13 | 4.33 | 18.77 |
| 8 | MAF | 3 | 4 | 4 | 11 | 3.66 | 13.44 |
| 9 | MI | 4 | 5 | 3 | 12 | 4 | 16 |
| 10 | MJF | 3 | 3 | 4 | 10 | 3.33 | 11.11 |
| 11 | MWR | 2 | 1 | 2 | 5 | 1.66 | 2.77 |
| 12 | MH | 4 | 3 | 4 | 11 | 3.66 | 13.44 |
| 13 | M | 1 | 4 | 2 | 7 | 2.33 | 5.44 |
| 14 | NAA | 4 | 2 | 3 | 9 | 3 | 9 |
| 15 | N | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 25 |
| 16 | NAPP | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 16 |
| 17 | PF | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 25 |
| 18 | P | 2 | 2 | 4 | 8 | 2.66 | 7.11 |
| 19 | RR | 4 | 3 | 3 | 10 | 3.33 | 11.11 |
| 20 | RAF | 4 | 5 | 5 | 14 | 4.66 | 21.77 |
| 21 | RA | 5 | 4 | 2 | 11 | 3.66 | 13.44 |
| 22 | S | 4 | 2 | 5 | 11 | 3.66 | 13.44 |
| 23 | SM | 3 | 3 | 5 | 11 | 3.66 | 13.44 |
| 24 | SML | 4 | 2 | 4 | 10 | 3.33 | 11.11 |
| 25 | UA | 3 | 4 | 5 | 12 | 4 | 16 |
| | | Jum | 286 | 95.33 | 379.55 | | |
| Tota | al skor | 95 | 94 | 96 | 11,44 | 2 01 | 15,18 |
| Preser | ntase (%) | 3,8 | 3,76 | 3,84 | 11,44 | 3,81 | 13,10 |

Perhitungan mean dan standar deviasi dari hasil pretest di rumuskan sebagai berikut:

1. Mean atau nilai rata-rata (x)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{95,33}{25}$$

$$= 3,81$$

Maka nilai rata-rata karakter siswa disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama adalah 3,81.

2. Presentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

Jumlah siswa

% Disiplin
$$=\frac{\sum x}{n} = \frac{95}{25} = 3,84$$

% Tanggung jawab
$$=\frac{\sum x}{n} = \frac{94}{25} = 3,76$$

% Kerjasama =
$$\frac{\sum x}{n} = \frac{96}{25} = 3.84$$

4. Standar Deviasi (Simpanan Baku)

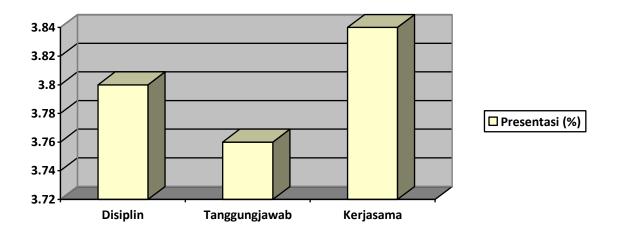
$$S = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$\sqrt{\frac{25(379,55) - (95,33)^2}{25(25-1)}}$$

$$\sqrt{\frac{9488,75 - 9087,8}{600}}$$

$$\sqrt{\frac{400,95}{600}}$$

 $\sqrt{0.6}$ = 0.77 Grafik 5.2 Perbandingan *Posttest* Karakter Siswa



Dari grafik di atas dapat diurutkan perkembangan karakter sosial siswa pada saat posttest. Nilai ini diperoleh setelah diterapkannya perlakuan/*treatment* kepada sampel, rata-rata nilainya adalah 3,81.

- Nilai rata-rata posttest karakter disiplin yang diperoleh adalah 3,8 dengan kategori baik
- Nilai rata-rata posttest karakter tanggungjawab yang diperoleh adalah 3,76 dengan kategori baik
- 3) Nilai rata-rata *posttest* karakter kerjasama yang diperoleh adalah 3,84 dengan kategori baik

Berdasarkan perolehan nilai *posttest*, secara keseluruhan 3,81 dengan kategori baik. Maka pada penilaian karakter sosial, yaitu sikap disiplin, tanggung jawab dan kerjasama adanya perubahan setelah dilakukan *treatment*. *Treatment* yang dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan materi pembelajaran seni tari tradisional yaitu tari Rampak Bedug menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa MTs Negeri 2 Serang kelas VIII-J.

D. Hasil Uji T pada Data *Preest* dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa MTs Negeri 2 Serang

Berdasarkan pengolahan data *pretest* dan *posttest* karakter siswa MTs Negeri 2 Serang kelas VIII

Tabel 5.17
Pretest dan Posttest Karakter Disiplin, Tanggungjawab, dan Kerjasama

| NO | NAMA | PRETEST | POSTTEST | D | \mathbf{D}^2 |
|----|--------|---------|----------|----|----------------|
| 1 | AA | 8 | 13 | 5 | 25 |
| 2 | FAR | 10 | 15 | 5 | 25 |
| 3 | FF | 9 | 12 | 3 | 9 |
| 4 | FA | 7 | 13 | 6 | 36 |
| 5 | GAS | 9 | 13 | 4 | 16 |
| 6 | HM | 11 | 13 | 2 | 4 |
| 7 | Н | 9 | 13 | 4 | 16 |
| 8 | MAF | 9 | 11 | 2 | 4 |
| 9 | MI | 9 | 12 | 3 | 9 |
| 10 | MJF | 6 | 10 | 4 | 16 |
| 11 | MWR | 8 | 5 | 3 | 9 |
| 12 | MH | 8 | 11 | 3 | 9 |
| 13 | M | 5 | 7 | 2 | 4 |
| 14 | NAA | 6 | 9 | 3 | 9 |
| 15 | N | 13 | 15 | 2 | 4 |
| 16 | NAPP | 8 | 12 | 4 | 16 |
| 17 | PF | 11 | 15 | 4 | 16 |
| 18 | P | 5 | 8 | 3 | 9 |
| 19 | RR | 6 | 10 | 4 | 16 |
| 20 | RAF | 11 | 14 | 3 | 9 |
| 21 | RA | 7 | 11 | 3 | 9 |
| 22 | S | 7 | 11 | 3 | 9 |
| 23 | SM | 5 | 11 | 6 | 36 |
| 24 | SML | 7 | 10 | 3 | 9 |
| 25 | UA | 8 | 12 | 4 | 16 |
| | JUMLAH | | 286 | 88 | 340 |

$$MD = \frac{\sum D}{N} = \frac{88}{25} = 3,52$$

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \left(\frac{(\sum d)^2}{n}\right)$$

$$= 340 - \left(\frac{(88)^2}{25}\right)$$

$$= 340 - 309,76$$

$$= 30,24$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$\frac{3,52}{\sqrt{\frac{30,24}{600}}}$$

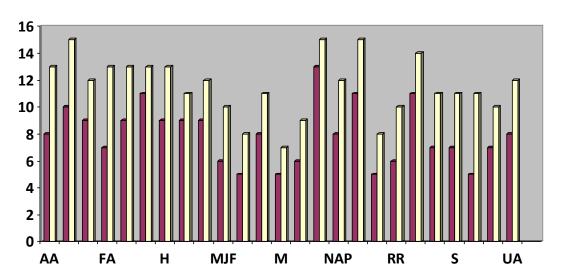
$$\frac{3,52}{\sqrt{0,05}}$$

$$\frac{3,52}{\sqrt{0,05}}$$

$$\frac{3,52}{0,22}$$

$$16$$

Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan karakter sosial siswa, yaitu pada aspek disiplin, tanggungjawab dan kerjasama melalui pembelajaran tari Rampak Bedug dengan model *cooperative learning* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 5.3 Perbandingan Pretest dan Postest Karakter Sosial

Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan karakter sosial melalui pembelajaran tari Rampak Bedug menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Karakter sosial terlihat meningkat dalam pencapaiannya berdasarkan nilai *pretest* dikurangi *posttest*. Berdasarkan hasil hitungan di atas di dapat t hitung yaitu 16. Nilai t tabel dicari pada tabel distribusi t dengan db = n-1, 25-1, 24 dan drajat kebebasan yang digunakan menggunakan 0,05. Maka t tabel = 2,12. Sehingga hasil yang didapat yaitu

Jika t hitung > t tabel

16 > 2,12

Maka hipotesis diterima

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan pada karakter siswa melalui *treatment* pembelajaran tari Rampak Bedug dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* melalui 5 pertemuan. Pembelajaran tari Rampak Bedug terbukti sangat efektif dalam meningkatkan karakter sosial siswa MTs Negeri 2 Serang.

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter sosial siswa dalam nilai disiplin,tanggungjawab dan kerjasama setelah diterapkannya pembelajaran tari Rampak Bedug dengan menggunakan model *cooperative learning*. Penelitian ini akan menjelaskan hasil analisis penelitian terkait rumusan masalah pada penelitian yang dilaksanakan.

1. Analisis Karakter Sosial Siswa Sebelum dilakukan Pembelajaran Tari Rampak Bedug di Kelas VIII-J MTs Negeri 2 Serang

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran seni tari di MTs Negeri 2 Serang yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 November 2018 pada jam 09.00 terkait model pembelajaran yang digunakan. Guru seni budaya yang mengajar kelas tersebut berlatar belakang guru Pendidikan Agama Islam, dimana guru seni budaya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun menurut Isjani (2009, hlm. 15) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Jadi dalam model pembelajaran konvensional merupakan kegiatan guru yang utama adalah menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan atau mencatat apa yang sudah guru sampaikan. Guru mengajar dengan berpedoman pada buku teks atau LKS, dengan menggunakan metode ceramah, latihan dan terkadang adanya tanya jawab. Tes atau evaluasi dengan maksud untuk mengetahui perkembangan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan biasanya jarang dilakukan. Siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru sehingga kurang mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat. Siswa cenderung belajar individual karena tidak banyak kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya dalam rangka saling berbagi, saling membantu, saling mengkoreksi, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena dalam model pembelajaran konvensional guru lebih aktif daripada siswa, selain itu tidak ada pembentukan kelompok-kelompok heterogen dalam kegiatan pembelajaran, sehingga cenderung timbul kemungkinan siswa menjadi lebih pasif

dan malu untuk menanyakan kepada guru mengenai hal-hal yang dianggapnya masih sulit. Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Berdasarkan penjelasan diatas peran metode sangat penting dalam hal ini metode seorang guru diharapkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materinya dan siswa akan juga lebih menguasai materi tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dengan baik khususnya pada tujuan pembelajaran materi seni tari yang terdapat dalam pembelajaran seni budaya. Materi pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari berdasarkan silabus kurikulum 2013 adalah tari daerah setempat. Pada dasarnya guru di MTs Negeri 2 Serang kurang memberi perhatian pada materi seni tari, guru lebih fokus pada materi seni rupa saja dikarenakan latar belakang yang bukan merupakan guru seni. Hal tersebut berpengaruh terhadap kurangnya interaksi siswa dengan teman sekelasnya. Seharusnya materi seni tari perlu diberikan karena dapat menunjang terbentuknya kepribadian siswa. Pengembangan karakter sosial siswa perlu dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan agar siswa mendapatkan manfaat dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Masunah (2012, hlm 266) mengatakan bahwa tari di Sekolah umum merupakan suatu alat untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki kontribusi dari tari dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistik secara ilmiah.

Pembelajaran seni tari di sekolah bukan hanya mengharapkan siswa mampu terampil menari namun mengutamakan proses kreativitas dan meningkatkan karakter siswa. Menurut Masunah (2012, hlm. 265) bahwa diharapkan pembelajaran seni tari yang dapat diterapkan dan dapat berpengaruh positif bagi pembentukan kepribadian siswa yaitu sikap percaya diri, bertanggung jawab, berani dan dapat bekerjasama dengan menanamkan nilai religious, estetis, historis, soial dan budaya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan analisis kegiatan penelitian ini dalam pembelajaran seni tari harus selaras dengan ranah pendidikan dan pada kompetensi inti yang meliputi kognitif, afektif dan

psikomotor. Dimana aspek kognitif merupakan proses berpikir dalam mewujudkan gerak, kemudian aspek psikomotor merupakan aspek yang hendak dicapai melalui kegiatan praktek dan aspek afektif dilihat dari disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab siswa. Kegiatan kerja kelompok ini diharapkan siswa saling menghargai antar sesame kelompoknua, bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya.ini merupakan nilai sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran seni tari. Seluruh aspek dalam ranah pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai prilaku manusia.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan menurut Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 42-43). Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan siswa sebagai generasipenerusbangsa. tanggung jawab dan Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) (Kemdiknas, 2010, hlm. 9).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pretest kepada siswa kelas VIII-J untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diterapkannya pembelajaran tari Rampak Bedug. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata 2,42 dengan kategori sikap disiplin 2,55 dengan kategori cukup, nilai

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI TARI RAMPAK BEDUG UNTUK

MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI 2 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggungjawab 2,64 dengan kategori cukup, dan nilai kerjasama 2,88 dengan kategori cukup. Maka dapat dapat disimpulkan nilai paling kecil yaitu sikap disiplin dan nilai yang paling tinggi terdapat pada sikap kerjasama, masingmasing dihitung dengan nilai skala *likert* 5. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata pada masing-masing sikap, peneliti menginterpretasikan bahwa sikap karakter siswa dalam pembelajaran sangat kurang meminati mata pelajaran seni budaya, yang didukung oleh beberapa faktor yaitu bahan pembelajaran, metode yang digunakan guru oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang menjadikan siswa kurang memahami dan menguasai materi secara praktek dan menjadikan siswa malas dalam belajar praktek.

2. Analisis Penerapan Desain Pembelajaran Tari Rampak Bedug melalui Model Cooperative Learning di Kelas VIII-J MTs Negeri 2 Serang

Desain pembelajaran tari Rampak Bedug yang disusun oleh peneliti menggunakan materi tari daerah setempat. Seni tari dalam dunia pendidikan mempunyai dampak positif, bukan saja upaya dalam bentuk pelestarian seni tari, tetapi juga dapat mempengaruhi pembentukan pola pikir siswa dengan menanamkan nilai-nilai atau budi pekerti. Pelaksanaan pembelajaran tari Rampak Bedug diawali pada pertemuan pertama dengan apresiasi tari tradisional. Kegiatan ini bertujuaan untuk mengetahui informasi tarian yang ada didaerahnya. Pada kegiatan apresiasi, peneliti menayangkan video tari Rampak Bedug yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Hakikat makna karakter sosial memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, namun menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga pembelajaran memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan berkomitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Ramdhani, 2014, hlm. 29-30). Nilai pendidikan dalam penelitian ini dikaji secara konsep budaya, menurut Sumandiyo Hadi (2007, hlm. 21) menyatakan bahwa dalam disiplin ilmu budaya, pengkajian suatu tarian dibagi menjadi dua pendekatan: 1) pendekatan tekstual yaitu

pengkajian yang dilakukan dengan menganalisis, bentuk, teknik, dan gaya secara koreografis, analisis atau telaah secara structural, dan analisis atau telaah simbolik, dan 2) pendekatan kontekstual yaitu pengkajian secara sosiokultural masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas, nilai pendidikan yang diajarkan kepada siswa kelas VIII.J di MTs Negeri 2 melalui teori kebudayaan yaitu dengan pendekatan tekstual, dan pendekatan kontekstual, hal ini sesuai dengan materi pembelajaran tari daerah setempat berbasis tradisional yaitu tari Rampak Bedug.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pembelajaran tari Rampak Bedug secara tekstual dan kontekstual. Pada pertemuan pertama pembelajaran dilakukan secara kontekstual yaitu sejarah dan fungsi lalu tekstual dari gerak, tata rias dan busana, pola lantai, serta iringan musik. Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat siswa mempelajari gerak yang terkandung dalam tari Galombang dengan menanamkan nilai karakter sosial yaitu disiplin, tangung jawab, dan kerjasama. Kemudian pada pertemuan kelima adalah tahapan evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahapan penilaian pada setiap ragam gerak tari Galombang, dan evaluasi terhadap karakter sosial siswa apakah mengalami peningkatan.

Peneliti menggunakan model *cooperative learning* sangat menunjang dan mempermudah pada proses pembelajaran di kelas. Tukiran Taniredja, dkk (2011, hlm. 55) Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdepensi efektif di antara anggota kelompok. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa akan diajak bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih dalam tahap yang senang dengan permainan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Sehingga setelah pembelajaran selanjutnya

pendidik kembali membahas tentang materi yang sama, mereka akan lebih mudah

mengingat konsep yang telah mereka pelajari karena mereka dilibatkan secara

langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Suparmi (2012, hlm. 116) Keuntungan pembelajaran dengan

model cooperative learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan

prestasi akademiknya, meningkatkan daya ingatan siswa, meningkatkan kepuasan

siswa dengan pengalaman belajar, membantu siswa dalam mengembangkan

keterampilan berkomunikasi secara lisan. Terkait pembelajaran seni tari yang

terlaksana di MTs Negeei 2 Serang yang sebelumnya hanya menggunakan metode

ceramah, menyebabkan siswa tidak aktif. Pada model cooperative learning ini

memberikan manfaat atau kelebihan pada proses pembelajaran di kelas dengan

teori konsep strategi pembelajaran kooperatif. Terkait pembelajaran seni tari yang

terlaksana di MTs Negeei 2 Serang yang sebelumnya hanya menggunakan metode

ceramah, menyebabkan siswa tidak aktif. Pada model cooperative learning ini

memberikan manfaat atau kelebihan pada proses pembelajaran di kelas dengan

teori konsep strategi pembelajaran kooperatif, yaitu

1. Siswa tidak selalu bergantung pada gutu, tetapi dapat menambah

kepercayaan untuk berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai

sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

2. Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau

gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan

ide-ide lain.

3. Dapat membantu siswa untuk peduli pada teman sekelasnya dan

menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan

4. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung

jawab dalam belajar

5. Merupakan suatu strategi untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus

kemampuan sosial

6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan

pemahaman sendiri, sertia menerima umpan balik

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

3. Analisis Hasil Penilaian Pembelajaran Setelah Diterapkannya Tari Rampak Bedug Menggunakan Model Cooperative Learning di Kelas VIII.J MTs Negeri 2 Serang

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan karakter sosial melalui pembelajaran tari Rampak Bedug. Tari Rampak Bedug mengalami perubahan yang positif dalam meningkatkan karakter sosial yaitu aspek disiplin, tanggung jawab dan kerjasama.

Pendidikan karakter bertujuan memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta memersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkanya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat menurut Zuriah(2008, hlm. 6–65).

Pada pertemuan ini, peneliti mengamati perilaku sosial siswa yang masih terlihat rendah. Hal ini sesuai dengan sikap yang ditunjukkan siswa pada saat peneliti mengamati antara lain tidak memberikan sikap positif seperti tidak ingin berkerja sama dan menertawakan temannya yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Sikap kerjasama, tanggung jawab dan disiplin siswa perlu ditingkatkan, karena pada saat pretest, siswa sulit untuk menghargai teman sekelasnya. Selanjutnya peneliti menayangkan power point untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tari Rampak Bedug secara tekstual dan kontekstual. Materi pertama yaitu berdasarkan kontekstual sejarah dan fungsi tari. Materi selanjutnya adalah tari Rampak Bedug berdasarkan tekstual yaitu mengenai gerak, rias dan busana, serta iringan tari Rampak Bedug. Dalam prosesnya siswa melakukan diskusi secara berkelompok untuk dapat memahami materi tari Rampak Bedug secara tekstual dan kontekstual.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah peneliti menayangkan video tari Rampak Bedug. Peneliti menginstruksikan siswa agar dapat saling menghargai dalam berpendapat dan dapat bekerjasama secara berkelompok untuk memahami sejarah, fungsi, nilai yang terkandung dalam tari Rampak Bedug, gerak, tata rias

dan kostum serta iringan musik tari Rampak Bedug. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengamati tingkah laku siswa yang sedang melakukan kegiatan pada pertemuan pertama, pada saat peneliti menampilkan power point dan menerangkan materi tari Rampak Bedug dari segi tekstual dan kontekstal, beberapa siswa masih sibuk mengobrol dengan teman sebelahnya dan ada juga yang kurang peduli terhadap materi yang sedang berlangsung. Nilai disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab siswa masih dalam kategori cukup bahkan kurang, karena saat proses pembelajaran ada siswa yang sibuk mengobrol dengan teman disebelahnya.



Gambar 5.12 (Siswa apresiasi tari rampak bedug) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Sebelum peneliti menerangkan materi tentang tari Rampak Bedug, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak berada dalam satu kelompok, hal tersebut karena dalam tari Rampak Bedug penari laki-laki dan perempuan dipisahkan. Ketika peneliti mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok, kelas menjadi gaduh karena kebanyakan dari siswa merasa canggung dengan teman kelompoknya, terutaman kelompok laki-laki yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya dengan alasan jika anggota kelompok laki-laki semua maka tugas tidak akan dikerjakan, disinilah peneliti memberikan gambaran serta motivasi kepada siswa.



Gambar 5.13 (Siswa saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Saat proses diskusi berlangsung terlihat banyak siswa yang acuh terhadap tugasnya, hanya beberapa siswa saja yang fokus dalam menyelesaikan tugas. Terutama siswa laki-laki yang tidak ingin bergabung dengan kelompoknya, yang lebih berkontribusi dalam menyelesaikan diskusi adalah siswa perempuan. Setelah siswa selesai berdiskusi, peneliti meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusinya. Namun banyak siswa yang belum siap untuk tampil kedepan, kemudian beberapa kelompok saling tunjuk dalam presentasi. Dalam hal ini peneliti memeberikan motivasi kepada siswa agar disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab atas tugas sudah diberikan kemudian siswa harus saling bekerjasama agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.

Kemudian siswa menyiapkan diri untuk memresentasikan hasil diskusi kelompoknnya. Dimulai dari kelompok laki-laki, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik namun ada 1 orang anggota kelompoknya yang tidak siap untuk tampil kedepan. Setelah itu presentasi dilanjutkan oleh kelompok lainnya hingga selesai.

Pertemuan selanjutnya peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan yaitu tari Rampak Bedug. Sebelum siswa diarahkan untuk bergabung dengan kelompoknya, peneliti terlebih dahulu mengajarkan gerakan laki-laki pada siswa laki-laki, kemudian dilanjutkan dengan gerakan perempuan pada siswa

perempuan. Pada saat awal mulai praktek tari, terlihat siswa merasa canggung dan malu. Tetapi saat pembelajaran sudah berlangsung beberapa waktu siswa mulai merasa nyaman melakukan gerakan.



Gambar 5.14 (Siswa saat berlatih tari Rampak Bedug) (Sumber Dokumentasi : Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2019)

Berdasarkan foto di atas, terlihat peneliti mendemonstrasikan ragam gerak tari Rampak Bedug. Metode demonstrasi dalam kegiatan ini sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang bersifat praktek, hal ini merupakan cara atau teknik yang tepat dalam bentuk alat/media yang dapat membantu serta memperkaya dan memperjelas pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya bahkan membantu siswa memperkaya pengalaman.

Setelah peneliti memberikan gerakan kepada siswa laki-laki dan siswa perempuan, peneliti mengamati siswa secara berkelompok mulai saling memperagakan gerakan. Pada pertemuan ini, peneliti mengamati perubahan sikap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Hal ini dapat terlihat didalam anggota memberikan masukan, berdiskusi dalam melakukan gerakan yang benar, memberi tanggapan kepada siswa yang lain dalam mendemontrasikan tarian jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Memecahkan permasalahan secara bersama-sama dalam mempraktekkan gerakan yang kurang harmonis dan kompak. Pada permasalahan tersebut siswa yang lain tetap memberikan dorongan dan semangat Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2021

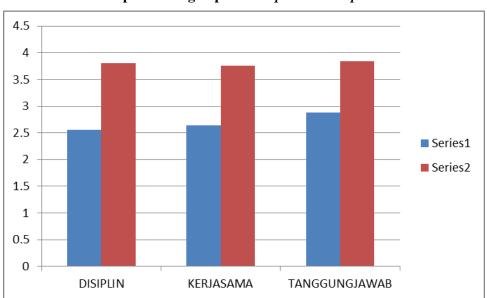
KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL MELALUI TARI RAMPAK BEDUG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MTS NEGERI 2 SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa tersebut. Poin penting pada pertemuan ini ialah siswa mampu berkerjasama dan memiliki rasa tanggungjawab atas keputusan dan perbuatannya secara bersama-sama di dalam kelompok tarian yang dipraktekan yaitu tari Rampak Bedug. Peneliti mengamati antar siswa terlihat menunjukkan sikap kerjasama, sehingga menimbulkan rasa tanggungjawab dan disiplin antar teman kelompoknya, dan mereka bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap gerakan sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab baik itu pada dirinya sendiri dan

terhadap kelompoknya.

Penanaman nilai sosial melalui pembelajaran tari Rampak Bedug dalam meningkatkan karakter sosial di MTs Negeri 2 Serang ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Berdasarkan analisis peneliti model pembelajaran *cooperative learning* ini merupakan pembelajaran yang aktif dan sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran tari Rampak Bedug. Berdasarkan hal ini, pembelajaran tari Rampak Bedug telah berhasil dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil pengolahan data uji T pada nilai pretest dan posttest. Pada kedua penilaian tersebut dapat dibandingkan antara nilai sebelum dan sesudah diberikan treatment pada siswa kelas VIII.J MTs Negeri 2 Serang.



Grafik 5.4
Hasil perbandingan penilaian *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan setelah adanya treatmen/tindakan. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat berlatih tari Rampak Bedug setiap kelompok bekerja sama dengan sangat baik untuk menghasilkan penampilan yang maksimal serta saling memperbaiki gerak antara satu dan yang lainnya. Perubahan prilaku tersebut terlihat bahwa sudah adanya sifat peduli satu sama lain, sifat suka menolong satu sama lainnya. Adapun nilai rata-rata pretest yang dilakukan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,42, dengan kategori sikap disiplin 2,56 dengan kategori cukup, sikap tanggungjawab 2,64 dengan kategori cukup, dan sikap kerjasama 2,88 dengan kategori cukup. Adapun nilai rata-rata posttest yang dilakukan menunjukkan rerata sebesar 3,81, dengan kategori sikap disiplin 3,8 dengan kategori baik, sikap tanggungjawab 3,76 dengan kategori baik, dan sikap kerjasama 3,84 dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan nilai yang tertinggi pada posttest yaitu pada sikap kerjasama yaitu 3,84 karena tari Rampak Bedug merupakan tari berkelompok sehingga dibutuhkan kerjasama yang tinggi antar kelompoknya.

Dalam deskripsi hasil pelaksanaan pembelajaran tari Rampak Bedug menggunakan model cooperative learning diperoleh nilai di awal dan di akhir yang ditandai dengan perubahan karakter atau sikap siswa yang sangat positif bagi siswa di MTs Negeri 2 Serang. Pada saat sebelum diberikan treatment, siswa terlihat acuh dengan materi yang diberikan. Tetapi setelah treatment diberikan, siswa mulai fokus terhadap materi yang diberikan. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tertanamnya nilai sosial dan peningkatan karakter sosial siswa yang tercermin pada perubahan karakter sosial siswa. Perubahan karakter sosial tersebut merupakan proses dan hasil dari pembelajaran tari tradisional. Perubahan karakter sosial siswa terlihat dari sikap siswa yang peduli kepada temannya, tidak mengejek teman yang kurang bisa dalam memeragakan ragam gerak tari, saling menyapa sesama teman, saling menghormati, saling menghargai, saling berdiskusi, saling bekerjasama dalam berlatih sehingga terjalin kerjasama yang baik, dan bertanggung jawab atas dirinya maupun dengan kelompok, kemudian mulai bertanya baik itu kepada peneliti maupun dengan temannya. Siswa telah mengalami proses pembelajaran yang berharga dalam kegiatan pembelajarannya dan menambah wawasan menjadi luas dengan materi tari tradisional. Selain itu, cooperative learning yang diimplementasikan pada pembelajaran tari akan mengembangkan aspek kerjasama antar individu dengan kelompok sekitarnya.